

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan umat Islam, masyarakat meyakini dan mengetahui bahwa shalat merupakan perintah yang harus dilakukan. Shalat adalah salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan Allah Swt, maka dari itu ketika melakukan shalat dianjurkan untuk khusyuk agar shalat tersebut diterima Allah Swt. Shalat merupakan ibadah yang wajib untuk didirikan oleh setiap umat muslim. Di dalam Hadits Riwayat Thabrany disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.¹

Islam memerintahkan manusia untuk melakukan dan menjaga shalat dalam keadaan apapun, ketika sedang sehat maupun sedang sakit, ketika sedang kuat maupun sedang lemah, ketika sedang bepergian maupun sedang berada di rumah, ketika sedang dalam keadaan aman maupun ketika sedang terjadi kerusuhan, ketika masih muda maupun sudah sangat tua dan seterusnya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 238-239 yang artinya: “Peliharalah semua shalat dan shalat wustho, dan laksanakanlah (shalat) karena Allah Swt dengan khusyuk (238). Jika kamu takut (ada bahaya),

8. ¹ Neni Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008),

Shalatlal sambil berjalan kaki atau berkendara. Kemudian apabila telah aman, maka ingatlah Allah (shalatlal), sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui”.

Mengingat pentingnya melaksanakan shalat, wajib hukumnya mengganti shalat yang terlewatkan sebab tertidur atau lupa.² Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

مَنْ نَسِيَ صَلَاةً، أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا

Artinya: “Barangsiapa yang lupa shalat atau terlewat karena tertidur maka kafarahnya adalah ia kerjakan ketika ia ingat”. (HR. Muslim no. 684)

Ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang teramat penting. Selain karena shalat itu perintah Allah Swt dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik atau tidaknya amal dari perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya. Begitupun sebaliknya, jika shalat seseorang tidak baik maka ia termasuk dalam golongan orang yang tidak baik pula amal perbuatannya. Dan tergolong orang yang merugi atau akan celaka di dunia dan di akhirat.³

² Ahmad Rofi Usmai, *Nikmatnya Shalat: Kisah Para Pencari*, (Bandung: Mizania, 2015), 50.

³ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 26.

Shalat itu ada dua macam yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat fardhu meliputi shalat lima waktu sedangkan shalat sunnah meliputi dua hari raya, shalat dhuha, shalat *qiyamul lail*, shalat rawatib, dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan pada anak-anak karena shalat sunnah dapat melengkapi shalat wajib dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Di dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti mempunyai wudhu, suci tempatnya karena kedua hal tersebut merupakan salah satu dari syarat shalat sehingga ketika seseorang melakukan shalat dan keduanya ditinggalkan, maka hal tersebut dapat membatalkan shalat seseorang karena ketika salah satu syarat sahnya shalat ditinggalkan secara langsung shalatnya itu tidak akan diterima oleh Allah Swt baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah.

Manusia diciptakan dengan memiliki tujuan. Tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Akan tetapi dalam prakteknya, manusia seringkali merasa jenuh, malas dan bosan. Baik dalam ibadah yang sifatnya wajib maupun yang sifatnya sunnah.

Rasa malas dan jenuh sudah menjadi fenomena yang sering terjadi di kalangan kaum muslimin, terlebih lagi di kalangan para remaja baik laki-laki maupun perempuan. Di antara ibadah yang sering kali para remaja malas mengerjakannya adalah shalat. Hal ini terjadi karena usia remaja merupakan usia peralihan. Sehingga kebanyakan mereka di usia ini menjadi remaja yang labil.

Apalagi dengan keadaan zaman yang semakin maju dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, bisa menjadikan remaja semakin lalai dari shalatnya. Maka tak jarang kita lihat para remaja menunda-nunda shalat, tidak mengerjakannya di awal waktu, tak jarang diantara mereka yang bahkan tidak mengerjakan shalat atau sengaja meninggalkan shalat. Padahal shalat adalah kewajiban utama yang harus dikerjakan seorang muslim. Tak dapat dipungkiri lagi di zaman sekarang yang serba modern ini menghadapkan manusia pada situasi yang memang cepat berubah, sehingga terjadi pergeseran akhlak, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat adalah hal yang tidak dapat dipungkiri. Maka dari itu perlu adanya tindakan untuk menyadarkan remaja sekarang ini baik itu dari pihak keluarga maupun dari pihak intansi sekolah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tempat berkumpulnya peserta didik yang tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Namun, tujuan dari pendidikan sendiri bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁴ Ketika zaman berubah dengan begitu cepatnya, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik selain memberikan arahan dan membangun tembok yang besar untuk anak didiknya sebagai benteng pelindung dari arus perkembangan zaman. Apabila perkembangan yang begitu pesat ini tidak

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19-20

dibarengi dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya berbahaya apalagi saat ini Indonesia sedang mengalami krisis moral, yang mana mereka sangat membutuhkan bimbingan ke arah yang lebih baik.

Upaya untuk menanamkan kesadaran shalat wajib lima waktu dapat dilakukan dengan mengadakan suatu kegiatan atau program yang mana dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan kewajibannya sebagai umat muslim. Bimbingan dan pengarahan dari pihak sekolah juga amat penting. Di MTsN 3 Kota Cilegon sangat menekankan kegiatan-kegiatan keagamaan. kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya meningkatkan kesadaran shalat pada siswa serta mewujudkan fondasi anak yang shaleh. Namun pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan waktu shalat dan masih kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu. Berpijak dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait *“Pengaruh Kegiatan Dhuha Terhadap Kesadaran Shalat Wajib Lima Waktu Studi di MTsN 3 Kota Cilegon”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan shalat wajib lima waktu di MTsN 3 Kota Cilegon
2. Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan waktu shalat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan kegiatan dhuha dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu antara lain:

1. Bagaimana kegiatan dhuha di MTsN 3 Kota Cilegon?
2. Bagaimana Kesadaran peserta didik menjalankan shalat wajib lima waktu di MTsN 3 Kota Cilegon?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan dhuha terhadap kesadaran shalat wajib lima waktu di MTsN 3 Kota Cilegon?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan data bagaimana peserta didik mengikuti kegiatan dhuha di MTsN 3 Kota Cilegon

- b. Untuk mendapatkan data bagaimana kesadaran peserta didik menjalankan shalat wajib lima waktu di MTsN 3 Kota Cilegon
- c. Untuk mendapatkan data mengenai ada atau tidaknya pengaruh kegiatan dhuha terhadap kesadaran shalat wajib lima waktu di MTsN 3 Kota Cilegon

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang pengaruh kegiatan dhuha terhadap kesadaran shalat wajib lima waktu.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan guna penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan intensitas dalam melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah.
- 2) Bagi orang tua, dapat menjadi acuan pemikiran untuk lebih memperhatikan putra-putrinya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah yaitu ibadah terutama shalat wajib. Orang tua juga dapat memberikan bimbingan dan pembinaan dalam membangkitkan sikap positif pada putra-putrinya.

- 3) Bagi lembaga sekolah, memperoleh informasi objektif secara konkret tentang kondisi pelaksanaan kegiatan dhuha di madrasah apakah sudah maksimal ataukah masih banyak evaluasi.
- 4) Bagi lembaga UIN, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada
- 5) Bagi guru, memberikan pengetahuan dan wawasan untuk dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar termotivasi melaksanakan shalat wajib lima waktu.
- 6) Bagi peneliti, mengetahui pengaruh kegiatan dhuha terhadap kesadaran shalat wajib lima waktu di MTsN 3 Kota Cilegon.

F. Sistematika Penulisan

Teknik sistematika penulisan skripsi ini secara umum mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2020. Agar penulisan skripsi ini tergambar dengan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kegiatan Dhuha Terhadap Kesadaran Shalat Wajib Lima Waktu.

Pada Bab ini mencakup kajian teori atau konsep yang mendukung penulisan yaitu meliputi pengertian kegiatan dhuha, macam-macam kegiatan dhuha, tujuan kegiatan dhuha, pelaksanaan kegiatan dhuha, pengertian shalat wajib lima waktu, waktu shalat wajib, hikmah disyari'atkan shalat wajib lima waktu, hukum meninggalkan shalat wajib lima waktu, kesadaran mengerjakan shalat wajib lima waktu, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini memuat pembahasan yang mencakup tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini mencakup deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Yaitu bab paling akhir yang memuat simpulan dan saran-saran yang bersifat membangun serta bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.